



ISSN 2621-458X

**THE IMPACT OF ASSISTANCE FROM THE BARRU DISTRICT
FISHERIES SERVICE IN THE FRAMEWORK OF INCREASING THE
PRODUCTIVITY OF TAMBAK CULTIVATION IN LASITAE VILLAGE,
TANETE RILU SUB-DISTRICT, BARRU DISTRICT.**

**DAMPAK BANTUAN DARI DINAS PERIKANAN KABUPATEN
BARRU DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
BUDIDAYA TAMBAK DI DESA LASITAE KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU.**

Jumria
STIA Al Gazali Barru
jumria@algazali.ac.id
A.Aminah
STIA Al Gazali Barru
aaminah@algazali.ac.id
Mukmin Muhammad
STIA Al Gazali Barru
mukmin@algazali.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: The impact of assistance from the Fisheries Office of Barru Regency in order to increase the productivity of pond cultivation and improve the welfare of members of the pond cultivation group in Lasitae Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. The research method used is a qualitative descriptive method. Sources of data in this study were obtained by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis used data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that direct assistance from the Barru District Fisheries Service to the welfare of the Pond Cultivation Group in Tanjung Butung Lasitae Village has had a fairly good impact, but not optimal, this is

65 | Page

evidenced by the existence of adequate assistance. provided and helps improve the welfare of the Pond Cultivation Group, although it is not evenly distributed, especially assistance with fish and shrimp seeds, as well as indirect assistance in the form of counseling, coaching, improvement of production facilities and infrastructure for pond farmers.

Keywords: *fishery, aid, service, ponds*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Dampak bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Barru dalam rangka meningkatkan produktivitas budidaya tambak dan peningkatan kesejahteraan dari pada anggota kelompok budidaya tambak di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bantuan langsung Dinas Perikanan Kabupaten Barru terhadap kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae berdampak cukup baik, namun belum optimal, ini terbukti dengan ada bantuan yang di berikan dan membantu meningkatkan kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak, meskipun belum merata terutama bantuan bibit ikan dan udang, serta bantuan tidak langsung berupa penyuluhan, pembinaan, perbaikan sarana dan prasarana produksi petani tambak.

Kata Kunci: perikanan, bantuan, dinas, tambak



lisensi CC BY

A. PENDAHULUAN

Kondisi Normatif pembangunan sektor perikanan nasional adalah upaya pemanfaatan sumber daya hayati perikanan dan sumber daya perairan melalui kegiatan penangkapan ikan, udang dan budidaya daya tambak seiring dengan pengembangan dan penerapan IPTEK pengembangan produk, peningkatan penghasilan pendapatan dan kesejahteraan termasuk kelompok budidaya tambak

yang dikembangkan masyarakat dekat pesisir pantai dan dekat saluran air bendungan.

Namun demikian hingga saat ini kenyataan menunjukkan *secara empiris* masih banyak kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten di dalam memberikan bantuan dan meningkatkan kesejahteraan kelompok budidaya tambak, terutama kemampuan pemerintah daerah yang masih terbatas dalam memberikan berbagai bantuan kepada kelompok budidaya tambak agar masyarakat yang terlibat dalam kelompok pembudidayaan tambak memperoleh peluang untuk mengelola tambaknya sebagaimana diharapkan.

Secara empiris juga diketahui pula bahwa pemanfaatan sumber daya hayati perikanan dan sumber daya perairan yang telah diarahkan pada pendayagunaan sumber daya ikan dan udang dengan memperhatikan daya dukung yang ada dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidayaan ikan atau udang untuk meningkatkan penerimaan dari devisa negara, menyediakan perluasan dan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing hasil perikanan serta menjamin kelestarian sumber daya ikan dan udang atau lahan pembudidayaan ikan, udang serta tata ruang. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sumber daya perikanan harus seimbang dengan daya dukungnya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus. Salah satunya dilakukan dengan pengendalian usaha perikanan melalui pengaturan pengelolaan perikanan.

Oleh karena itu, dibutuhkan dasar hukum pengelolaan sumber daya ikan dan udang yang mampu menampung semua aspek pengelolaan sumber daya ikan dan udang untuk mengantisipasi perkembangan kebutuhan hukum dan teknologi. Kehadiran Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, diharapkan dapat mengantisipasi sekaligus sebagai solusi terhadap perubahan yang sangat besar di bidang perikanan, baik yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya ikan dan udang, kelestarian lingkungan sumber daya ikan dan udang, maupun perkembangan metode pengelolaan perikanan yang intensif, semakin efektif, efisien, tradisional dan modern. Perubahan Undang-undang tersebut mengingat bahwa pada kenyataannya, Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan saat ini masih belum mampu mengantisipasi perkembangan teknologi serta perkembangan kebutuhan hukum dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya ikan atau udang dan belum dapat menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan terhadap beberapa substansi, baik menyangkut aspek manajemen, birokrasi, maupun aspek hukum. Kelemahan pada aspek manajemen pengelolaan perikanan antara lain belum terdapatnya mekanisme koordinasi antar instansi yang terkait dengan pengelolaan perikanan.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut di atas diharapkan semakin berkembang kegiatan kelompok-kelompok Pembudidayaan Tambak yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir dan dekat saluran air bendungan terutama dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan kelompok budidaya tambak, maka salah satu bentuk upaya pemerintah daerah adalah dengan memberikan berbagai

bentuk bantuan, baik bantuan langsung diterima petani tambak, maupun bantuan tidak langsung, yang diberikan melalui Dinas Perikanan Kabupaten.

Kabupaten Barru yang kondisi alamnya merupakan pesisir pantai laut maka sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai nelayan penangkap ikan di laut, dan rumput laut, serta budidaya tambak ikan, udang, maka basis ekonomi rakyatnya adalah : budidaya tambak dan laut, serta nelayan penangkap ikan. Sedangkan sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai basis ekonomi rakyat untuk masyarakat pedesaan di pedalaman.

Bentuk-bentuk bantuan Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan kelompok Petani Budidaya Tambak di Kabupaten Barru, adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat verifikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu bantuan dalam bentuk pemberian bibit nener ikan dan bibit benur udang serta pakan yang langsung diserahkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Barru melalui Kelompok Petani Tambak yang sudah terdaftar. Selain dari pada itu bantuan pembangunan wilayah tambak juga diberikan pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana untuk penataan kawasan tambak, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan petani tambak dapat mengelola dan pembudidayaan tambak secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani budidaya tambak. Bantuan kepada petani tambak melalui kelompok budidaya tambak juga termasuk di dalamnya pemberian penyuluhan teknik membudidayakan tambak agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tenaga Penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten.

Pemberian bantuan langsung dan tidak langsung yang diperoleh petani tambak melalui kelompok petani tambak ditetapkan beberapa syarat yang memungkinkan pemberian bantuan dilaksanakan secara adil. Syarat umum antara lain bahwa wilayah tambak mereka berada di lokasi tambak yang telah ditentukan pemerintah daerah, dan dikoordinasi oleh pemerintah kecamatan dan desa. Lokasi tambak mereka harus bebas dari tanah sengketa, petani tambak yang bersangkutan belum pernah mendapat bantuan sejenis dalam kurung waktu 2 (dua) tahun terakhir. Lokasi penerima bantuan telah diidentifikasi sebagai lokasi pertambakan yang baik.

Sesuai kondisi (*empiris*) tersebut, maka berdasarkan hasil studi pendahuluan dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa bantuan yang diterima Kelompok Budidaya Tambak di Kabupaten Barru belum maksimal karena bantuan belum merata dan belum mampu meningkatkan pendapatan kelompok budidaya tambak, khususnya di desa Lasitae, seperti bantuan bibit nener ikan dan benur udang serta pakan. Kemudian pendistribusian melalui kelompok petani tambak belum berjalan sebagaimana diharapkan, sehingga terdapat anggota kelompok petani budidaya tambak tidak dapat menerima bantuan pada waktunya, terutama pada saat mulai menabur bibit. Termasuk bantuan dalam bentuk penyuluhan pembudidayaan tambak. Dengan demikian pendistribusian bantuan Dinas Perikanan kepada petani budidaya tambak di Desa Lasitae belum berjalan secara merata sebagaimana mestinya.

Dengan demikian peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mengetahui dampak bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Barru dalam rangka

meningkatkan produktivitas budidaya tambak dan peningkatan kesejahteraan dari pada anggota kelompok budidaya tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

perikanan berasal dari kata dasar ikan yang berimbuhan *pe* dan *an* yang berarti segala kegiatan yang berhubungan dengan ikan. Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas, dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi dan berbagai *avertebrata* penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya, yang meliputi laut, sungai danau dan lain-lain.

Menurut Amal (2016), Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja.

Pada saat krisis ekonomi, sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal apabila sektor perikanan dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi yang lebih besar serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan (pembudidayaan ikan), (Mulyadi dalam Amal, 2016)

Di Indonesia sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang RI. No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana telah diubah dengan UU. No.45 tahun 2009 tentang Perikanan, bahwa kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai

dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap suatu usaha agrobisnis. Oleh karena umumnya perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu tujuan lain dari perikanan juga termasuk atau meliputi kegiatan olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan. (Castro P. And M.Huber dalam wikipedia).

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 bahwa : Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan dan udang termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha atau komersial/bisnis.

Dengan demikian pengelolaan sumber daya ikan dan udang adalah semua upaya termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan atau udang dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan yang bertujuan agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan yang terus menerus (Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan).

1. selanjutnya tumbuh dan berkembang di dalam tambak.

Menurut UU. No. 31 tahun 2004 Tentang Perikanan bahwa pembudidayaan ikan dalam pertambakan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan atau membiakkan ikan dan memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol. Usaha perikanan yang dilaksanakan dalam suatu tambak adalah berupa produksi hasil perikanan melalui budidaya dikenal dengan budidaya perairan yang dikenal dengan nama akuakultur (*aquaculture*). Namun demikian dikenal juga penangkapan ikan dengan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh ikan diperairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun termasuk kegiatan yang menggunakan kapal penangkapan ikan untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, mengolah, atau mengawetkan (Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009). Hal ini biasa dilakukan oleh perusahaan besar yang melakukan penangkapan ikan di laut dalam atau laut lepas dengan izin penangkapan yang diperoleh dari Dinas Perikanan atau pemerintah.

Usaha budidaya air payau dan air tawar di tambak berkembang sedemikian pesat dalam tiga dekade terakhir dengan memberikan kontribusi terhadap produksi perikanan di pasar internasional cukup tinggi. Namun dari sekian negara yang memproduksi ikan/udang tersebut masih banyak para produsen yang masih kurang memperhatikan kepada usaha budidaya berwawasan lingkungan dan keamanan pangan (*food safety*).

Wilayah pesisir dan wilayah dekat saluran bendungan adalah merupakan lokasi yang heterogen baik dari segi keragaman hayati maupun karakter lahannya (jenis tanah, dan lain sebagainya). Ini sebetulnya merupakan peluang usaha dibidang budidaya perairan air payau dan air tawar dengan komoditas yang sesuai

dengan spesifik lokal tersebut. Setiap komoditas yang akan dikembangkan dan dibudidayakan mempunyai persyaratan lokasi yang spesifik pula, baik ditinjau dari segi lahan (tanah) dan sumber air maupun dari segi daya dukung lahan lainnya, seperti bioindikator suatu perairan dan lingkungan hidupnya. Menurut Darmawan Adiwidjaya Supito (<http://kkp.go.id/djpb/bbpbapjepara/artikel>).

B. METODE PENELITIAN

➤ **Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan analisis data bersifat induktif, untuk mengetahui dan menggambarkan dampak bantuan Dinas Perikanan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Melalui pendekatan kualitatif maka peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau fenomena sosial tertentu sebagaimana adanya tentang dampak bantuan Dinas Perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok Budidaya daya tambak di kabupaten Barru.

➤ **Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Perikanan Kabupaten Barru dan di Tanjung Butung Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.
2. Penelitian dilaksanakan sejak penjejukan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data sampai penyelesaian analisis data secara

kualitatif dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni bulan Nopember 2020 s/d Januari 2021

➤ **Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder berupa data kualitatif, dimana peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan informan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data berupa kata-kata, kalimat-kalimat yang dapat dianalisis secara kualitatif juga.
2. Sumber data. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa keterangan-keterangan tertulis, catatan-catatan berupa surat-surat keterangan yang mengarah mendukung data primer.

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data, yaitu, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara mendalam digunakan mengingat informan tidak sulit ditemukan karena berada dalam satu desa saja, sehingga dipandang lebih efektif dan efisien, yakni sewaktu-waktu informan cukup mudah dapat dikunjungi. Wawancara yang diajukan sifatnya terbuka, sehingga informan dapat memberikan jawaban sesuai keadaan yang sesungguhnya dan sesuai

pula pedoman yang sudah disiapkan peneliti. Adapun informan adalah pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Barru dan anggota kelompok Budidaya Perikanan di Tanjung Butung Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. Observasi

Untuk mendapatkan data yang valid dan realibel maka peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian, untuk mengamati secara langsung dampak bantuan Dinas Perikanan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian, terutama data sekunder, seperti keadaan wilayah, penduduk, dan kegiatan pembangunan desa, keterangan-keterangan, catatan-catatan yang sangat berguna mendukung penganalisaan data yang diperoleh di lapangan penelitian.

➤ **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugyono (2011 : 244), teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisa data menurut Widi Restu Kartiko (2010 : 253) adalah merupakan proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data

dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan difahami oleh orang lain.

Analisis data erat kaitannya dengan pengolahan data. Arikunto (2010 : 53) menyebut pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna yang mengarah kepada kesimpulan. Analisis data terbagi dua, yakni analisis data statistik dan analisis yang biasanya menggunakan penelitian kuantitatif, dan yang kedua adalah analisis data non statistik yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Mengingat data penulisan ini bukan berupa hasil, tetapi proses, maka analisis yang digunakan adalah analisis data non statistik yang disebut juga sebagai analisis kualitatif, yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik dan elektronik atau model tertentu lainnya. Analisa data dilakukan dengan pengecekan data, mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif maka data dianalisis dan diolah terhadap beberapa komponen dalam analisis data (Sugiono, 2011). Komponen dalam analisis data antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan mencari data dan mengumpulkan berbagai jenis data atau sumber dilapangan yang mendukung penelitian ini

2. Reduksi data

Reduksi data, yaitu mereduksi data, artinya memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti memilih-milih mana data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendiskripsikan (menggambarkan secara kualitatif) atau memaparkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang memahami masalah yang dibahas, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

4. Menarik kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih akan berubah lagi jika ditemukan lagi bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka

kesimpulan yang awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penenilitan ini berupa teks naratif (dinarasikan) yang mendiskripsikan tentang dampak bantuan Dinas Perikanan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Dampak Bantuan Kelompok Budidaya Tambak

a. Pembinaan Kelompok Budidaya Tambak

Peranan pemerintah desa dalam pembudidayaan tambak ikan dan udang adalah sebagai pembina masyarakat dalam pembangunan desa, memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa secara produktif untuk kemakmuran masyarakat desa, apalagi di Desa Lasitae lahan tambak ikan udang yang masih tradisional dan modern terbentang luas di sepanjang pesisir pantai dan dekat saluran air bendungan (di dusun Tanjung Butung), namun lahan tersebut masih terkesan terbengkalai, karena pemiliknya tidak mengelola secara intensif, efektif dan secara ekonomis, sebagaimana yang dianjurkan Dinas Perikanan Daerah

melalui penyuluhan masyarakat petani tambak. Hal tersebut sangat dipengaruhi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki pemilik tambak, antara lain kurangnya modal, kurangnya pengetahuan tentang pertambakan ikan dan udang, kurangnya sarana dan peralatan pengusahaan tambak, kurangnya akses pemasaran yang diketahui pemilik tambak

Budidaya tambak ikan dan udang yang dikelola secara tradisional dan modern adalah merupakan sumberdaya lokal dilakukan dipesisir pantai dan dekat saluran air bendungan yang dihasilkan menjadi sumber penghasilan masyarakat di Desa Lasitae, kemudian hasilnya dijual dengan cara tradisional dan modern pula kepada warga masyarakat lokal atau pedagang lokal dan pelelangan ikan agar dapat menambah penghasilan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani tambak. Oleh karena itu melalui budidaya tambak ikan dan udang maka diharapkan masyarakat lokal akan berupaya mengelola tambaknya yang lebih baik berdasarkan anjuran pemerintah agar semakin meningkat penghasilan. Dengan demikian pemerintah desa merasa sangat perlu untuk mendorong masyarakat dalam melaksanakan pembudidayaan tambak di Desa Lasitae berdasarkan petunjuk dan program pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Barru, melalui berbagai kegiatan penyuluhan yang dilakukan di desa Lasitae.

Berbagai upaya yang dilaksanakan pemerintah desa dalam mendorong pembudidayaan tambak, terutama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pembudidayaan tambak

ikan dan udang dengan menghadirkan penyuluh pembudidayaan tambak ikan dan udang, memberikan pembinaan, nasehat-nasehat, informasi yang bermanfaat dalam pembudidayaan tambak ikan dan udang. Selain dari pada itu pemerintah desa juga mengurus bantuan berupa pupuk atau pompa air kepada petani tambak, teknik pemasaran yang konvensional sehingga masyarakat petani tambak lebih mudah mengelola usahanya dan memberikan penghasilan yang lebih tinggi sebagaimana diharapkan.

Dalam rangka mengorganisasikan masyarakat petani tambak yang lebih efisien dalam pembudidayaan tambak ikan dan udang maka pemerintah desa mendorong dan memprakarsai masyarakat petani tambak menggabungkan diri dalam Kelompok Petani Tambak yang sudah ada di Desa Lasitae, yang selanjutnya disebut sebagai Kelompok Budidaya Tambak. Adapun Kelompok Budidaya Tambak di Desa Lasitae, sudah ada 2 buah, yakni Kelompok Petani Tambak Sipurio dan kelompok Petani Tambak Senior Batas. Namun demikian baru satu kelompok yang dapat disebut berfungsi sebagaimana adanya, itupun masih dinilai belum optimal yaitu Kelompok Sipurio. Kelompok Petani Tambak Sipourio ini telah memiliki anggota sebanyak 25 orang, namun yang aktif mengelola lahan tambaknya secara tradisional dan modern hanya 15 orang,

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang tokoh yang bernama akhiruddin, umur 25 tahun bahwa "*Pemerintah Desa senantiasa mendatangi para masyarakat yang melaksanakan pembudidayaan petani tambak, yang tambaknya bermukim dekat dengan pesisir pantai dan*

saluran air bendungan. Terutama masyarakat yang telah mengenal dan memanfaatkan lahan tambak ikan dan udang dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa senantiasa memberikan bantuan berupa pupuk dan pompa air agar pembudidayaan tambak ikan dan udang dengan tujuan memperoleh penghasilan cukup tinggi dari usahanya dan meningkatkan kesejahteraan".

Selanjutnya menurut akhiruddin mengatakan bahwa *"pembudidayaan tambak ikan dan udang merupakan sumber daya lokal yang sudah mulai di hasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat desa di Desa Lasitae. Oleh karena itu pemerintah desa Lasitae sangat mendukung pengembangan usaha pembudidayaan tambak ikan dan udang sebagai bagian pengembangan sektor pertanian budiaya tambak, mengingat hasil tambak ikan dan udang merupakan salah satu komunitas perdagangan yang memiliki potensi yang baik di masa mendatang".*

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemerintah Desa atau kepala desa sangat memperhatikan pembudidayaan tambak ikan dan udang di Desa Lasitae mengingat bahwa tambak ikan dan udang merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang dapat mendatangkan keuntungan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian desa secara produktif. Oleh karena itu pembudidayaan tambak ikan dan udang digalakan terutama untuk merubah perilaku dan kebiasaan penduduk pesisir pantai dan dekat saluran air bendungan yang masih kurang pengetahuan tentang mengelola

budidaya tambak dalam memelihara ikan dan udang di pesisir pantai dan dekat saluran air bendungan yang cenderung juga merusak ekosistem, seperti penebangan liar pohon tempat kehidupan habitat darat dan pembuangan sampah pesisir pantai tempat kehidupan habitat laut. Dengan pengelolaan secara insentif, tradisional dan modern maka pemerintah desa akan mudah memantau dan mengawasi perilaku masyarakat dalam mengelola kegiatan usahanya dan kerusakan pengunungan atau kerusakan pantai, terus menjaga lokasi sebagai sumber kehidupan ekonomi warga yang lebih produktif. Salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang diharapkan adalah pengelolaan lokasi menjadi pertambakan dan penataan wilayah yang lebih produktif pula, sehingga menimbulkan ramah lingkungan.

Usaha tambak ikan dan udang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidayaan tambak, juga dapat berguna untuk mempertahankan kelestarian lingkungan di Desa Lasitae.

b. Dampak bantuan terhadap perilaku Usaha Kelompok Budidaya Tambak

Perilaku petani tambak yang tergabung di dalam kelompok Budidaya tambak yang ada di Tanjung Butung Desa Lasitae dipengaruhi oleh kondisi alam lokasi tambak, dan sarana dan Prasarana serta peralatan kerja yang digunakan di dalam proses pemeliharaan ikan dan udang di dalam tambak.

Petani tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae masih dikategorikan sebagai petani tambak tradisional dan modern karena sebagian Kelompok

Petani Tambak ada yang menggunakan cara tradisional dan ada juga menggunakan cara modern

Lahan tambak yang ada di Tanjung Butung Desa Lasitae luas, sekitar 10 Ha untuk Kelompok Petani Tambak senior batas dan ada juga tambak luas sekitar 15 Ha untuk Kelompok Petani Tambak sipurio. yang menjadikan tambak sebagai mata pencaharian hidupnya. Namun demikian penghasilan yang diperoleh terkadang rendah dan terkadang tinggi, karena penjualan harga ikan dan udang tidak menetap, atau biasa udang dan ikan terserang penyakit hal ini menjadi gagal panen

Untuk mendorong petani tambak dalam melaksanakan proses pembudidayaan pertambakan secara intensif, maka petani tambak membutuhkan dana yang cukup besar terutama untuk modal usaha, yang diperlukan seperti pengadaan pompa air, alat tangkap ikan atau udang, kincir, membeli bibit benur udang, dan bibit nener ikan yang sehat, pupuk dan obat-obatan yang diperlukan, serta adanya pemasaran yang menjanjikan keuntungan bagi petani tambak.

Dalam rangka pengembangan usaha maka petani pembudidayaan tambak ikan dan udang di Tanjung Butung Desa Lasitae sangat mengharapkan pembinaan dan bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Barru, terutama bantuan modal kerja, bantuan bibit benur udang dan bibit nener ikan, peralatan perlengkapan usaha, seperti bantuan pompa air, penangkapan ikan dan sebagainya. Diharapkan bantuan dari Dinas

Perikanan Kabupaten Barru akan memberikan dampak yang positif dalam rangka pengelolaan lahan tambak yang lebih intensif.

Terdapat dua bentuk bantuan yang diterima petani tambak dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan, yaitu bantuan langsung adalah segala bentuk bantuan yang langsung diterima petani tambak terkait dengan proses pengelolaan budidaya tambak, seperti modal, peralatan kerja, bibit dan pakan. Sedangkan bantuan tidak langsung adalah segala hal yang berkaitan dengan program pertambakan dan perikanan, yakni bantuan pembinaan keterampilan, bimbingan (pemecahan masalah) dalam pertambakan dan juga diberikan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana untuk penataan kawasan tambak, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan petani tambak dapat mengelola dan pembudidayaan tambak secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani budidaya tambak. Bantuan kepada petani tambak melalui kelompok budidaya tambak juga termasuk di dalamnya pemberian penyuluhan teknik membudidayakan tambak agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tenaga Penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup yang secara khusus akan membahas dampak bantuan langsung Dinas Perikanan terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok budidaya tambak. Untuk mendapatkan bantuan langsung seperti modal, peralatan kerja, bibit,

pupuk dan lain sebagainya maka kelompok harus memenuhi persyaratan yang ditentukan, antara lain membentuk kelompok, membuat proposal bantuan dan membayar biaya administrasi untuk di buat struktur organisasi dan akta notaris untuk Kelompok Petani Tambak kepada Dinas Perikanan kabupaten.

Untuk maksud tersebut maka Dinas Perikanan Kabupaten Barru, sebagai unit kerja dari pemerintah daerah dalam membina kelompok nelayan, rumput laut, tempat pemasaran ikan dan tambak di Kabupaten Barru, telah berkali-kali meluncurkan bantuan-bantuan dalam berbagai bentuk, di wilayah Kabupaten Barru, di Kecamatan mallusetasi sampai di Kecamatan Tanete Rilau, termasuk di Desa Lasitae. Namun demikian karena keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah daerah membantu kelompok tersebut masih sangat rendah, sehingga belum semua kelompok pernah menerima dan merasakan bantuan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan. Selain dari pada itu dalam rangka memperoleh bantuan maka berbagai persyaratan administrasi yang harus dipenuhi antara lain membentuk Kelompok, dan kelompok tersebut harus membayar biaya administrasi untuk dibuatkan struktur organisasi dan akta Notaris, serta membuat dan memasukkan proposal bantuan yang diperlukan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Barru.

Dengan persyaratan yang birokratis tersebut menjadikan tidak semua kelompok dapat menikmati bantuan dari pemerintah daerah, sehingga

dengan demikian mereka terpaksa melaksanakan proses pembudidayaan modal sendiri tanpa bantuan dinas perikanan Kabupaten Barru

Untuk mengetahui pendapat informan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disebutkan di bawah ini :

Menurut hasil wawancara dengan "Ir. A.Sidda, umur 43 tahun Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Barru mengatakan bahwa *"pemerintah telah menyalurkan bantuan kepada petani pembudidayaan tambak di wilayah Kabupaten Barru, sesuai dengan kemampuan pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Barru dalam berbagai bentuk."* Untuk mengetahui bentuk-bentuk bantuan apa saja yang diberikan kepada petani tambak, maka berdasarkan hasil wawancara dengan Sultan, umur 44 tahun Kepala Bidang penyuluhan Perikanan Madya, disampaikan bahwa *"dalam rangka meningkatkan usaha pembudidayaan petani tambak dalam mengelola lahan tambaknya, maka penyuluh Dinas Perikanan selama ini selalu turun ke masyarakat melaksanakan penyuluhan, terutama untuk menyampaikan informasi tentang pengolahan lahan tambak yang lebih intensif, agar lahan tambaknya dapat memberikan hasil keuntungan yang lebih baik."*

Selanjutnya menurut Sultan mengatakan bahwa : *"Salah satu yang harus dilakukan petani tambak agar dapat dibina dengan baik dan dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah adalah harus membentuk kelompok budidaya tambak, di mana kelompok tersebut sekurang-kurangnya anggota berjumlah 25 orang. Melalui kelompok tersebut maka*

dilaksanakan penyuluhan tentang pendidikan mengelola tambak yang baik, penggunaan peralatan kerja, yang baik dan sarana yang diperlukan untuk mendukung usaha petani tambak dalam rangka meningkatkan penghasilan atau keuntungan tambaknya."

Selanjutnya menurut Sultan mengatakan bahwa "*Kelompok budidaya tambak yang ada di Desa Lasitae, yang ada sekarang adalah Kelompok Sipurio, sebagai kelompok yang sudah lama terbentuk dan sudah pernah memperoleh bantuan berupa bibit benur udang, namun belum semua anggota mendapatkan bantuan, sehingga belum merata. Adapun kelompok yang baru terbentuk di Desa Lasitae adalah Kelompok yang bernama Senior Batas, yang belum pernah memperoleh bantuan dari pemerintah daerah melalui dinas perikanan."*

Berdasarkan informasi tersebut di atas maka menurut pendapat Rustan, umur 46 tahun mengatakan bahwa "*kelompok Budidaya tambak sudah pernah ada yang memperoleh bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan, namun bantuan itu hanya berupa bibit benur udang. Dengan demikian bantuan itu belum menyentuh kebutuhan dasar petani tambak, karena bantuan yang diharapkan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan adalah berupa modal , peralatan kerja, seperti pompa air, dan alat tangkap. Dengan demikian bantuan terserbut belum mampu mengubah perilaku petani tambak menjadikan usahanya lebih intensif dalam pengelola lahan tambaknya."*

Menurut Akram, umur 28 tahun Ketua kelompok Budidaya Sipurio di Tanjung Butung Desa Lasitae mengatakan bahwa "*anggota kelompok Budidaya Sipurio berjumlah 25 orang petani tambak. Penyuluh perikanan telah datang memberikan informasi kepada anggota kelompok tentang cara memperoleh bantuan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan, terutama cara membuat Proposal bantuan.*"

Selanjutnya menurut Akram, mengatakan bahwa "*Kelompok Budidaya Sipurio sudah pernah memperoleh bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan berupa bibit benur udang pada tahun 2017, tetapi bantuan tersebut dinilai masih sedikit dan belum merata diseluruh anggota, hanya 15 orang anggota yang memperoleh bantuan. Dengan demikian dinilai belum mampu mengubah perilaku petani tambak untuk melaksanakan usaha tambak secara intensif. Dalam hal ini bantuan diharapkan berupa modal usaha dan peralatan kerja yang membantu peroses pembudidayaan udang di lahan tambak.*"

Hasil wawancara dengan H. Muhlis, umur 45 tahun ketua Kelompok Budidaya tambak Senior Batas di Tanjung Butung Desa Lasitae, mengatakan bahwa: "*kami sudah mendapatkan penyuluhan dari Dinas Perikanan, tentang pembuatan kelompok. Salah satu syarat adalah kelompok harus membayar biaya administrasi untuk dibuatkan struktur organisasi dan Akta Notaris, ini tentu memberi beban kelompok,*"

Selanjutnya menurut H. Muhlis mengatakan bahwa "*kami juga sudah diberikan informasi dari tim penyuluh tentang tatacara membuat*

proposal bantuan dari pemerintah daerah melalui dinas perikanan. Dan kami sekarang dalam proses penyusunan proposal bantuan yang kami butuhkan untuk meningkatkan usaha tambak kami".

Selanjutnya menurut pendapat salah seorang tokoh masyarakat Desa Lasitae, yang bernama Akhiruddin bahwa "*di Desa Lasitae, khususnya di dusun Tanjung Butung, telah pernah datang tim penyuluh Tambak, dari dinas perikanan memberikan penyuluhan tentang proses kegiatan pengolahan lahan tambak yang baik, supaya masyarakat pettani tambak dapat memperoleh hasil yang baik dan menguntungkan.*"

Menurut Akhirudin bahwa "*jika petani tambak memperoleh bantuan yang diperlukan tentu akan mampu mensejahterakan petani tambak dan berdampak akan mensejahterakan juga kepada warga desa.*"

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan tersebut di atas maka penulis dapat meginterpretasikan bahwa Petani tambak yang ada di Tanjung Butung Desa Lasitae sudah bergabung dalam kelompok budidaya tambak, dan sekarang sudah ada dua kelompok. Kelompok Sipurio sudah pernah mendapatkan bantuan langsung berupa benur udang dan telah diterima oleh sebagian anggota untuk ditebarkan di lahan tambak. Untuk memperoleh bantuan maka kelompok harus membuat dan mengusulkan proposal bantuan yang diperlukan kepada pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan kabupaten Barru. Namun demikian tidak seluruh kelompok budidaya tambak di kabupaten Barru memperoleh bantuan, disebabkan

karena keterbatasan dana Pemda, dan juga yang mendapat bantuan adalah kelompok yang mendapat prioritas menurut penilaian Dinas Perikanan.

Dengan kondisi seperti itu maka bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan belum mampu mengubah perilaku petani tambak untuk mengelola lahan tambaknya secara intensif sebagaimana dianjurkan pemerintah, agar tambak dikelola secara intensif dan lebih baik, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tambak di daerah, sekaligus dapat meningkatkan komoditas ekspor khususnya produksi ikan dan udang.

c. Dampak terhadap peningkatan Kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak

Kesejahteraan atau sejahtera adalah menuju ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam hubungannya dengan dampak bantuan langsung dari pemerintah daerah terhadap usaha rakyat pedesaan, adalah belum terpenuhinya hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena warga negara belum memperoleh pelayanan sosial yang diharapkan sebagaimana mestinya, yang berakibat masih ada warga yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan fungsi sosial ekonominya sebagaimana diharapkan sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak dilakukan berdasarkan kepada komponen-komponen kebutuhan hidup antara lain pendapatan, pemilikan barang tahan lama berikut fasilitasnya, tingkat kesehatan, kondisi lingkungan dan tempat tinggal, gizi, pendidikan, pangan dan pakaian serta lain-lain yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Dengan kata lain kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik dibidang fisik, mental, emosional, sosial ekonomi dan spiritual.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Dinas Perikanan berupaya untuk memberikan berbagai bantuan yang dibutuhkan kepada masyarakat yang bergerak disektor perikanan, baik nelayan, maupun budidaya tambak serta lain-lain usaha yang berkaitan dengan perikanan. Bentuk-bentuk bantuan Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan kelompok Petani Budidaya Tambak di Kabupaten Barru, adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat verifikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu bantuan dalam bentuk pemberian bibit nener ikan dan benur udang serta pakan yang langsung diserahkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Barru melalui Kelompok Petani Tambak yang sudah terdaftar.

Selain dari pada itu bantuan pembangunan wilayah tambak (bantuan tidak langsung) juga diberikan pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dalam bentuk bimbingan atau pembinaan, perbaikan sarana dan prasarana, untuk penataan kawasan tambak, dan perbaikan sarana produksi yang

memungkinkan petani tambak dapat mengelola dan pembudidayaan tambak secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani budidaya tambak. termasuk di dalamnya pemberian penyuluhan teknik membudidayakan tambak agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tenaga Penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten.

Untuk menganalisis dampak pengaruh bantuan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae, maka penulis berupaya memperoleh data dalam bentuk wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Diharapkan dengan adanya bantuan langsung, maka petani tambak akan mengelola tambaknya secara profesional, yang akhirnya akan menuai hasil yang besar, dan hal tersebut berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak.

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa bentuk bantuan langsung adalah bantuan yang berhubungan langsung dengan proses kegiatan pembudidayaan tambak, seperti modal, peralatan kerja, bibit, pakan, pupuk dan obat-obatan, adalah sangat diperlukan petani tambak guna meningkatkan hasil produksi yang pada gilirannya memberikan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan.

Dalam rangka penyaluran bantuan langsung, maka sebagaimana disebutkan dalam wawancara dengan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Barru, Ir. A. Sidda, bahwa : *"Pemerintah daerah masih memiliki*

keterbatasan untuk memberikan bantuan langsung yang diperlukan kepada masyarakat" Namun bantuan tidak langsung sudah dilaksanakan sesuai program kerja Dinas".

Sedangkan Sultan, sebagai Kepala Penyuluhan Perikanan Madya pada Dinas Perikanan Kabupaten Barru, mengatakan bahwa *"bantuan langsung yang diterima kelompok Petani Tambak belum sesuai dengan kebutuhan petani tambak, sehingga bantuan berdampak kurang mampu meningkatkan kesejahteraan petani tambak".*

Peningkatan kesejahteraan petani tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae, sangat erat hubungannya dengan bantuan-bantuan yang diterima dari pemerintah daerah. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Desa Lasitae, Rustan bahwa *"bantuan langsung yang diterima pembudidayaan tambak melalui kelompok Petani Tambak di Desa Lasitae dapat meningkatkan kesejahteraan Kelompok bila mana bantuan itu mengenai kepada kebutuhan yang diperlukan Petani Tambak dalam melaksanakan usaha tambaknya, seperti bantuan modal, alat tangkap, bibit, karena demikian petani tambak akan melaksanakan proses pembudidayaan tambak sebagaimana diharapkan".*

Oleh karena itu pada tanggal 7 April 2017 pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Barru memberikan bantuan langsung kepada petani tambak yang ada di Desa Lasitae, berupa 20 kantong bibit benur udang, yang diserahkan langsung Penyuluh Perikanan kepada Ketua Kelompok Budidaya Tambak Sipurio, dengan bukti surat tanda terima

bantuan, dan selanjutnya Ketua Kelompok menyerahkan kepada anggota kelompok yang membutuhkannya. Namun demikian jumlah bantuan bibit tersebut hanya dapat diterima oleh sebagian anggota kelompok, atau sebanyak 15 orang, dan lainnya belum sempat menerima bantuan.

Dalam proses kegiatan usaha pembudidayaan tambak, ternyata bantuan tersebut belum berdampak positif, karena anggota penerima bantuan langsung berupa bibit itu, ada yang berhasil panen dengan baik, dan sebagian tidak dapat memperoleh hasil panen sebagaimana diharapkan, karena dalam proses pembudidayaan tambak, bukan hanya ditentukan oleh bibit yang baik, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti iklim, hama dan kualitas air

Dengan demikian dapat disebutkan bahwa dampak pemberian bantuan langsung dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan Kabupaten Barru kepada petani tambak, pembudidayaan tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae belum berpengaruh dengan baik terhadap usaha pembudidayaan tambak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Barru, Ir. A. Sidda, yang mengakui bahwa " *dampak bantuan langsung dari Dinas belum maksimal ini disebabkan karena keterbatasan pemerintah daerah untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan petani tambak di seluruh wilayah kabupaten Barru.*"

Dari informasi tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa bantuan langsung yang diberikan kepada petani tambak, bukan hanya di Tanjung Butung Desa Lasitae belum mampu meningkatkan kesejahteraan Kelompok Petani Tambak. Hal ini dapat dimaklumi kemampuan pemerintah daerah dalam memberikan bantuan yang diperlukan petani dalam mengelola lahan tambaknya. Namun demikian dengan adanya bantuan berupa bibit benur udang sebanyak 20 kantong plastik, yang diterima Ketua Kelompok Sipurio pada tanggal 7 April 2017, maka sudah menjadi penyejuk hati dan berkurangnya modal pengeluaran masyarakat khususnya petani tambak akan adanya perhatian pemerintah daerah terhadap usaha mereka, dengan harapan dimasa mendatang pemerintah daerah akan terus mengalirkan berbagai bantuan langsung yang diperlukan kepada petani tambak sehingga usaha mereka dapat lebih berkembang menjadi tambak intensifikasi yang dapat memperoleh hasil keuntungan yang tinggi dengan demikian kesejahteraan masyarakat petani tambak akan lebih meningkat sebagaimana diharapkan.

Selain bantuan langsung sebagaimana disebutkan di atas, maka terdapat juga bantuan yang bersifat tidak langsung yang dilaksanakan pemerintah daerah dan diterima petani tambak, seperti dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana wilayah tambak, untuk penataan kawasan tambak, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan petani tambak dapat mengelola dan pembudidayaan tambak secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka

peningkatan kesejahteraan petani tambak. Selain dari pada itu juga pemberian bimbingan atau pembinaan penyuluhan teknik membudidayakan tambak agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik. Penyuluhan perikanan dan pertambakan dilaksanakan oleh Tenaga Penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten.

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, menunjukkan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan senantiasa melaksanakan program perbaikan sarana dan prasarana lingkungan kawasan pertambakan Desa Lasitae terutama kawasan pesisir pantai di mana air payau mudah di kasih pindah kan ke tambak karena ikan bandeng menyukai air payau dan air tawar yang tercampur karena adanya curah hujan sehingga proses pertumbuhan ikan sangat baik untuk menjadi lahan pertambakan, dimana masyarakat diperkenankan untuk membuat petak-petak tambak sepanjang tidak merusak lingkungan pantai dan berdasarkan izin membuat tambak dari pemerintah setempat dan kawasan dekat saluran air bendungan yang hanya cuma air tawar tidak ada campuran dari air payau, termasuk sepengetahuan Kepala Desa Lasitae.

Selain dari pada itu, bantuan tidak langsung berpengaruh dengan baik terhadap pembinaan petani tambak dalam pembudidayaan tambak dan sekaligus diharapkan akan meningkatkan penghasilan, keuntungan usahanya serta meningkatkan kesejahteraan petani tambak karena adanya penyuluhan perikanan dan pertambakan yang secara rutin dikunjungi dan dilaksanakan oleh tenaga penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten Barru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bantuan tidak langsung yang diterima petani tambak dalam proses pembudidayaan tambak seperti tersebut di atas menunjukkan cukup berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan petani tambak, dalam meningkatkan penghasilannya dan meningkatkan kesejahteraan Kelompok.

Pembahasan

Bantuan langsung Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan kelompok Petani Budidaya Tambak di Kabupaten Barru, adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat verifikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu bantuan dalam bentuk pemberian bibit nener ikan, benur udang, pupuk atau obat-obatan serta pakan yang langsung diserahkan oleh Dinas Perikanan Kabupten Barru melalui Kelompok Petani Tambak yang sudah terdaftar. Selain daripada itu bantuan pembangunan wilayah tambak juga diberikan pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana untuk penataan kawasan tambak, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan petani tambak dapat mengelola dan pembudidayaan tambak secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani budidaya ta. Bantuan kepada petani tambak melalui kelompok budidaya tambak juga termasuk di dalamnya pemberian bimbingan atau pembinaan penyuluhan teknik membudidayakan tambak agar dapat memperoleh hasil produksi dan hasil panen yang baik. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tenaga Penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten Barru.

Pemberian bantuan langsung dan tidak langsung diperoleh petani tambak melalui kelompok Tani ditetapkan beberapa syarat yang memungkinkan pemberian bantuan dilaksanakan secara adil. Syarat umum antara lain wilayah tambak mereka berada dilokasi tambak yang telah ditentukan pemerintah daerah, dan dikoordinasi oleh pemerintah kecamatan dan desa. Lokasi yang tidak bersengketa adalah memungkinkan dilaksanakannya kegiatan pembudidayaan pertambakan agar pemilik lokasi tersebut dapat mengelola secara intensif dibawah pembinaan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Barru.

Pembudidayaan tambak merupakan sumberdaya lokal dipesisir pantai yang menjadi sumber penghasilan masyarakat di Desa Lasitae, kemudian dijual agar dapat menambah penghasilan masyarakat. Melalui pembudidayaan tambak maka di harapkan masyarakat akan semakin meningkat penghasilan. Dengan demikian pemerintah desa merasa sangat perlu untuk mendorong masyarakat dalam melaksanakan pembudidayaan tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae

Berbagai upaya yang dilaksanakan pemerintah desa dalam mendorong pembudidayaan tambak ikan dan udang, terutama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelolah pembudidayaan tambak ikan dan udang dengan menghadirkan penyuluh perikanan, memberikan bimbingan atau pembinaan, nasehat-nasehat, informasi yang bermanfaat dalam pembudidayaan tambak ikan dan udang Agar lebih mudah mengelola usaha pertambakannya.

Sebagaimana diketahui bahwa pembudidayaan tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae ada kelompok masih kurang pengetahuan tentang mengelolah budidaya tambaknya sehingga lokasi tambaknya di kontrakkan atau di jual kepada

masyarakat yang mempunyai modal banyak dan pengetahuan tentang mengelolah budidaya tambak, sehingga hal ini di perlukan Kelompok Budidaya Tambak agar dapat saling bertukar informasi dan saling belajar untuk mengelolah budidaya tambak, sebagai upaya memudahkan penyuluh perikanan menyampaikan pesan proses pembudidayaan yang lebih baik sehingga terjadinya dinamika kelompok.

Sebagaimana disebutkan oleh Ambar Teguh Sulistiyani dalam Ria Aprilia, (2019) bahwa "pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan. Masyarakat harus menjalani proses belajar, dengan proses belajar akan diperoleh kemampuan / daya dari waktu-kewaktu. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial dapat mewujudkan komunitas yang baik, sebagaimana disebutkan Ria Aprilia (2017) bahwa dinamika kelompok sangat diperlukan dalam pemberdayaan kelompok, yang mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan kelompok".

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bantuan langsung Dinas Perikanan Kabupaten Barru terhadap kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae berdampak

cukup baik, namun belum optimal, ini terbukti dengan ada bantuan yang di berikan dan membantu meningkatkan kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak, meskipun belum merata terutama bantuan bibit ikan dan udang, serta bantuan tidak langsung berupa penyuluhan, pembinaan, perbaikan sarana dan prasarana produksi petani tambak.

Saran

2. Disarankan kepada Dinas perikanan Kabupaten Barru agar bantuan langsung terhadap kesejahteraan Kelompok Budidaya Tambak di Tanjung Butung Desa Lasitae di tingkatkan sehingga dampak usaha tambak lebih intensif dan produktif, mengingat hasil produksi tambak terutama udang dan ikan sebagai salah satu komoditas ekspor nasional yang menghasilkan devisa negara dan mensejahterakan masyarakat.
3. Disarankan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Barru tidak lagi memberatkan biaya administrasi kepada penerima bantuan dan meningkatkan jumlah bantuan agar bisa mengcover seluruh Kelompok Budidaya Tambak .

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, 2016, *Peranan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Barru*, Skripsi : FISIPOL Unhas
- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Renika Cipta

- Ayu Purnama Wulandari, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan sapu Gelagah di Desa Kajogan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, UIN Yogyakarta
- Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta, Penerbit Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013, *Bahasa Indonesia*, Medan, Penerbit Bitra Indonesia.
- Mukmin Muhammad, 2022, *Implementation of Government Regulations On Implementation Of A Busines Entity Owned In Lasalama Village, Balusu In Binuang Village, Balusu District, Barru Regency (A Study Of Law No. 6 Of 2014 About the Village)*, Jurnal Scientia, 11(02), 241-246 Retrieved from <http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/837>
- Moloeng, Lexy, J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratminto & Atik Septi Winarsih, 2013, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ria Aprilla, 2019, *Pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyer Lampung Selatan*, Skripsi, UIN, Raden Intan, Lampung.
- Risma Hafid, 2017, *Manfaat Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungooro Kabupaten Pangkep*, Skripsi, Fakultas Sospol, Unhas, Makassar
- STIA Al gazali Barru, 2019, *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al- Gazali Barru*.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta
- , 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Taufik Berutu, M, 2017, *Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggoal*, Skripsi, UIN Sulamatra Utara.
- Yusuf Eko Sulistyoy, M, 2018, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, Skripri, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Widi, Restu Kartiko, 2016, *Azas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Darmawan Adiwidjaya Supito, ([http://kkp.go.id/djpb/bbpapjepara / artikel](http://kkp.go.id/djpb/bbpapjepara/artikel)), Balai Besar Budidaya Air Payu Jepara, Dirjen Perikanan Budidaya. (diakses 28-10-2020)

Castro P. And M.Huber dalam wikipedia.org/w/index.php yang diakses 27 Oktober 2020).

Fadly Sutrisno Institute, 2010, Budidaya Tambak, <http://fadlysutrisno.wordpress.com/2010/07/17/>, diakses secara online 26-10-2020.

Maksmanroe, (On Line), Pengertian Analisis, tersedia di <https://www.maksmanroe.com>.via (diakses 24 Oktober 2020)

Youdastyo dalam, Jurnal : Tinjauan Umum Tentang Komplekss Wisata Perikanan tersedia di www.ejournal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf.), diakses (26 - 10 - 2020)

Wikipedia, Indonesia, (on line), Analisis, tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/analisis> (diakses 24 Oktober 2020)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan, (On Line), *Budidaya Tambak berwawasan lingkungan*, tersedia di <http://sulsel.litbang.pertanian.go.id/awstats> (diakses 25-10-2020).

Jurnal Informatika, Vol.4 No.2, Maret 2016, <https://docc.info>, *Sistem Informasi bantuan pertanian, di Kota Pagar Alam*, berbasis web.htinc.

Dokumen

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan

Undang-Undang Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan, perubahan dari UU No,31 Tahun 2004